

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PRAKTIKUM SISTEM KELISTRIKAN *BODY* OTOMOTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA D3 TEKNIK MESIN UNESA

Apri Sugian Hady

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : aprihady2@gmail.com

I Made Muliatna

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : mademuliatna@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) mata kuliah kelistrikan *body* otomotif. Melalui penerapan model pembelajaran kontekstual memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif sehingga kualitas pembelajaran meningkat, baik ditinjau dari respon, dan ketuntasan belajar mahasiswa

Mahasiswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas D3 Otomotif 2010 semester ganjil yang terdiri dari 11 mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus setiap siklus mempunyai tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan aktivitas mahasiswa, lembar tes hasil belajar, angket mahasiswa.

Seorang mahasiswa dapat dinyatakan telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70 (dengan nilai B) menurut Pedoman Konversi Nilai UNESA Tahun Akademik 2011/2012. Secara klasikal suatu kelas telah tuntas belajar bila dikelas terdapat $\geq 70\%$ dari mahasiswa yang tuntas belajar individu. Dengan menggunakan metode CTL diharapkan bahwa ketuntasan belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2.

Hasil persentase aktivitas dosen pada siklus I sebesar 68,63% maka. Pada siklus II persentasenya sebesar 86,4% tergolong Baik. Sedangkan hasil persentase aktivitas mahasiswa adalah pada siklus I mahasiswa yang aktif bertanya persentasenya hanya 18,3% serta mahasiswa yang melaksanakan perilaku tidak relevan sebesar 18,3%. Tetapi hasil ini berubah pada siklus II, mahasiswa yang aktif bertanya meningkat persentasenya menjadi 25,3% sedangkan yang berperilaku tidak relevan menjadi turun persentasenya menjadi 7,05%. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I ketuntasan ada 1 mahasiswa tidak tuntas maka perlu diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II ketuntasannya 100% kategori sangat baik. Respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL pada kategori baik dengan persentasenya sebesar 79,9%.

Kata kunci: Pembelajaran kontekstual (CTL), Hasil Belajar

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by applying the model of contextual learning (CTL) automotive body electrical courses. Through the application of contextual learning model allows the creation of a conducive learning environment that increases learning quality, both in terms of response, and mastery learning students

Students who object used in this study were student grade D3 Automotive 2010 semester consisting of 11 students. This research is study class actions (*Classroom Action Research*) with two cycles each cycle has stages, planning, action, observation and reflection. Data obtained from this study were collected and analyzed qualitative description, while the instruments used in this study include student activity sheet observations, test sheets learning outcomes, student questionnaires.

A student may be deemed to have thoroughly learned when it reaches a score of 70 (with a B) under the Code Conversion Value UNESA Academic Year 2011/2012. Traditionally a class has been thoroughly studied in class if there is $a > 70\%$ of the students who completed individual learning. By using the CTL is expected that mastery learning students has increased from cycle 1, cycle 2. The results of the percentage of faculty activities in the first cycle of 68,63% then. In the second cycle the percentage of 86,4% classified as good. While the outcome was percentage of student activity in the first cycle of students actively ask only 18.3% and the percentage of students who perform irrelevant behavior of 18.3%. But the results of this changed in the second cycle, students actively ask the percentage increased to 25.3%, while the behavior is not relevant to the percentage dropped to 7.05%. Student learning outcomes in the first cycle of completeness there is one student did not complete it needs to be

repaired on the second cycle. In the second cycle 100% excellent category. Student response to the application of the learning model CTL in both categories with the percentage of 79.9%.

Keywords : Contextual Learning (CTL), Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Permasalahan Penelitian

Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang dirancang oleh pengajar untuk mengembangkan sikap, mental, keterampilan, pengetahuan dan kemampuan pebelajar. Oleh sebab itu pengajar mempunyai peranan yang sangat penting selain sebagai fasilitator dan pengelola kelas. Pengajar juga sebagai motivator untuk membangkitkan semangat pebelajar dengan memilih model pembelajaran tertentu.

Karena model pembelajaran dipilih untuk meningkatkan pemahaman serta daya ingat pebelajar akan mata diklat yang akan disampaikan oleh pengajar. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas. Tetapi, bisa berlangsung di bengkel, laboratorium, lapangan, dan lain-lain. Model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran di ruang kelas tentu tidak bisa diterapkan juga di dalam proses pembelajaran yang ada di dalam bengkel ataupun laboratorium.

Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna dan lebih memberdayakan mahasiswa, sehingga dapat membekali mahasiswa dalam menghadapi sebuah permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Untuk itu, model pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa mahasiswa D3 Teknik Mesin Unesa memerlukan model pembelajaran yang tepat, karena berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pada mata kuliah Praktikum Kelistrikan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan hasilnya mahasiswa kurang maksimal. Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa D3 Teknik Mesin Unesa yang memprogram mata kuliah Kelistrikan tahun ajaran 2011/2012 persentasenya, yaitu: 5,26 % yang mendapatkan nilai A, 10,5 % yang mendapatkan nilai A-, 47,36 % yang mendapatkan nilai B+, 21 % yang mendapat nilai B, 10,5 % mendapat nilai B-, dan 5,26 % mendapat nilai D. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) yang mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Karena CTL mempunyai banyak kelebihan,

apalagi untuk matakuliah praktikum yang mengasah kemampuan praktis dan teoritis. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar pebelajar tidak mampu menghubungkan antara materi yang mereka pelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pemahaman konsep akademik yang dimiliki pebelajar hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan pebelajar.

Penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran praktikum kelistrikan otomotif melibatkan pebelajar untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan pengajar, agar peningkatan kemampuan pebelajar dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Pada saat pembelajaran berlangsung pebelajar diharapkan selalu bertanya orang sekitarnya untuk membantu pebelajar lebih meningkatkan pemahamannya mengenai kelistrikan sistem penerangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada matakuliah Praktikum kelistrikan otomotif Prodi D3 Otomotif di Jurusan Teknik Mesin UNESA.

Rumusan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sesuai dengan latar belakang tersebut, yaitu bagaimanakah aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dengan CTL serta bagaimanakah hasil belajar dan respon mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model CTL.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil aktivitas, respon mahasiswa serta hasil belajar mahasiswa dengan adanya model pembelajaran CTL.

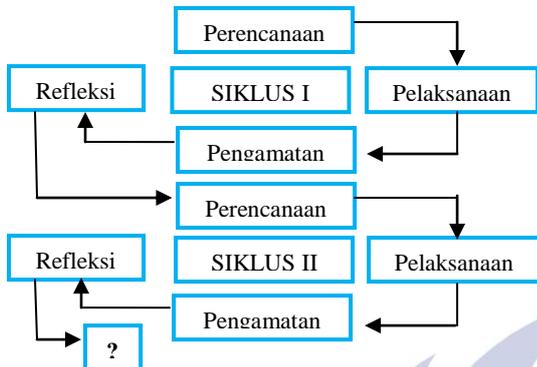
Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain : bagi penulis, untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran CTL; bagi mahasiswa, mampu menyelesaikan masalah setelah memperoleh pengalaman belajar menggunakan model CTL; bagi dosen sebagai tambahan dan sekaligus informasi mengenai penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar; bagi lembaga, diharapkan model pembelajaran CTL dapat dijadikan acuan sekaligus sumber pengetahuan untuk proses

pembelajaran selanjutnya dan penelitian serupa diwaktu akan datang.

METODE

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber : Suharsimi Arikunto, 2010)

Berdasarkan alur penelitian tersebut, maka penelitian ini dengan beberapa tahap yaitu; perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian; pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti mengimplementasikan isi rancangan; pengamatan, pada tahap ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat; refleksi, pada tahap ini peneliti melihat dan memperhatikan hasil dari tindakan yang telah dilakukan

Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sugiyono (Syarifudin 2009:25)

• Variabel bebas

Adalah variabel yang menjadi penyebab dan yang mempengaruhi munculnya variabel yang menjadi penyebab dan yang mempengaruhi munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL.

• Variabel terikat

Merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas pebelajar, proses pembelajaran, dan hasil belajar.

• Variabel Kontrol

Merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran, dosen yang menyampaikan materi, dan mahasiswa yang menerima materi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain :

• Angket

Yakni suatu cara pengumpulan data dengan memberikan selebaran yang berisi beberapa aspek penilaian kepada responden secara langsung untuk diberikan penilaian, saran/pendapat maupun kritik. Angket yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini terdapat 3 macam angket, yaitu lembar pengmatan aktivitas pebelajar, digunakan untuk mengetahui aktivitas pebelajar selama proses pembelajaran, lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, digunakan untuk mengamati aktivitas pengajar selama proses pembelajaran dan angket pebelajar, yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap model pembelajaran CTL.

• Observasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek/sampel penelitian untuk memperoleh data primer. Observasi dilakukan terhadap 5 orang mahasiswa yang bertindak sebagai sampel, bertujuan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL. Observasi dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Teknik Analisis Data

Analisis data angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pebelajar selama proses pembelajaran.

• Angket I (Analisis pengamatan aktivitas pebelajar)

Data hasil angket I dari observer selama kegiatan pembelajaran dianalisis menggunakan analisis deskriptif menggunakan rumus:

$$A = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas yang dilakukan pebelajar}}{\sum \text{frekuensi seluruh aktivitas pebelajar}} \times 100\%$$

Selanjutnya data akan dibagi kedalam lima kategori skala dibawah ini:

Tabel 1. Kategori skala

| Persentase | Kategori |
|----------------|---------------|
| 80% ≤ A ≤ 100% | Sangat Tinggi |
| 60% ≤ A < 80% | Tinggi |
| 40% ≤ A < 60% | Sedang |
| 20% ≤ A < 40% | Rendah |
| 0% ≤ A < 20% | Sangat Rendah |

(Sumber: Laksmini dalam Hermansyah, 2007:31)

• Angket II (Analisis pengelolaan pembelajaran CTL)

Angket II untuk menganalisis hasil penilaian terhadap kemampuan pengajar saat mengelola pembelajaran CTL. Untuk menganalisa data pengamatan pengelolaan pembelajaran yang diamati digunakan teknik prosentase (%), yakni jumlah skor yang dipilih dibagi dengan skor tertinggi seluruh pertanyaan dikalikan dengan 100. Dalam penelitian ini aktivitas pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas dosen mencapai $\geq 70\%$ dengan menggunakan rumus $A/B \times 100\%$

Keterangan :

A = Jumlah skor yang dipilih responden

B = Jumlah skor tertinggi pertanyaan

- Angket III (lembar respon mahasiswa)

Angket III untuk respon mahasiswa yang diberikan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL. Dalam analisis ini penulis menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah seluruh skor ideal untuk seluruh item responden

Sugiyono (2008: 95), dalam Putri(2011:60)

- Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis data yang digunakan bertujuan mengetahui masing-masing ketuntasan belajar, agar penerapan model pembelajaran CTL efektif untuk pebelajar. Seorang pebelajar dapat dinyatakan tuntas belajar mencapai skor ≥ 70 dengan nilai B-. Batas ketuntasan minimal ini melihat pedoman konversi nilai Universitas Negeri Surabaya tahun akademik 2012/2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam bagian ini, akan diuraikan mengenai hasil penelitian pada masing-masing siklus penelitian yang telah dilaksanakan, yakni hasil penelitian pada siklus I dan hasil penelitian pada siklus II.

- Siklus I

Pada siklus I kegiatan dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 20 Desember 2012 kegiatan pembelajaran dilakukan selama 3×60 menit observasi pada tahap ini melibatkan pengamat dalam pengambilan data ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil yang didapat dalam pengamatan diantaranya yaitu:

1. Hasil pengamatan terhadap aktivitas dosen mengelola pembelajaran

Dari pengamatan yang dilakukan oleh dua observer diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 75,5, jumlah skor tertinggi seluruh pertanyaan adalah 110 yang dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Jadi $P = \frac{75,5}{110} \times 100\% = 68,63\%$ sehingga dapat disimpulkan dalam pembelajaran CTL pada siklus I tergolong dalam kategori kurang baik karena belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar $\geq 70\%$

2. Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa selama proses Pembelajaran

Pengamatan aktivitas mahasiswa dilakukan setiap tiga menit hingga pembelajaran selesai yaitu 180 menit untuk mengambil data. Pada tahap ini peneliti dibantu dengan pengamat untuk mengambil data. Pengambilan data dilakukan oleh dua pengamat yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan kelas cukup baik hanya saja mahasiswa masih kurang aktif bertanya kepada dosen karena hanya 18,03% saja mahasiswa yang aktif bertanya dan masih ada yang berperilaku tidak relevan sebesar 18,6%.

Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan, maka dari itu, peneliti membuat revisi untuk siklus berikutnya.

3. hasil respon mahasiswa terhadap model pembelajaran CTL.

Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL, pada siklus I peneliti memberikan angket kepada 5 mahasiswa kelas D3 Otomotif. Data dari penilaian mahasiswa ini akan dipergunakan peneliti sebagai umpan balik untuk penelitian selanjutnya.

Dari angket yang dibagikan kepada 5 mahasiswa pada siklus I terhadap model pembelajaran CTL diperoleh rata-rata sebesar 76,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kategori baik.

4. Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

Hasil belajar diperoleh dari test yang diperoleh setelah diterapkan pembelajaran dengan strategi CTL. Rekapitulasi nilai disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar

| No | Nama | Nilai Praktik | Nilai Test | Rata-Rata | Kriteria |
|----|-----------------|---------------|------------|-----------|----------|
| 1 | Edy Agus W | 75 | 85 | 80 | T |
| 2 | Rifky Hidayat | 70 | 75 | 72,5 | T |
| 3 | Verdian Pradana | 75 | 87 | 81 | T |
| 4 | Dodi Rofianto P | 70 | 75 | 72,5 | T |
| 5 | Imam Mashudi | 70 | 58 | 64 | TT |

Dari data hasil belajar mahasiswa di atas terdapat mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan minimal.

- Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I diperoleh hasil, yakni: (1) pengelolaan pembelajaran CTL masih perlu ditingkatkan karena hasil yang dihasilkan kurang baik yaitu sebesar 68,63% (2) Mahasiswa masih malu bertanya berdasarkan pengamatan hanya 18,3% saja mahasiswa yang bertanya baik pada teman, pengajar, maupun teknisi (3) masih ada mahasiswa yang malu bertanya sebesar 18,6% (4) Masih terdapat mahasiswa yang belum tuntas dalam mengikuti tes

Berdasarkan refleksi peneliti melakukan revisi untuk siklus ke-2 dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan ketuntasan yang dicapai mahasiswa.

- Siklus II

Pada siklus II kegiatan dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 24 Desember 2012 kegiatan pembelajaran dilakukan selama 3x50 menit observasi pada tahap ini melibatkan pengamat dalam pengambilan data ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil yang didapat dalam pengamatan diantaranya yaitu:

1. Hasil pengamatan terhadap aktivitas dosen mengelola pembelajaran

Dari pengamatan yang dilakukan oleh dua observer diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 95, jumlah skor tertinggi seluruh pertanyaan adalah 110 yang dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Jadi $P = \frac{95}{110} \times 100\% = 86,4\%$ hasil ini mengalami peningkatan dari penelitian sebelumnya

2. Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa selama proses Pembelajaran

Pengamatan aktivitas mahasiswa dilakukan setiap tiga menit hingga pembelajaran selesai yaitu 150 menit untuk mengambil data. Pada tahap ini peneliti dibantu dengan pengamat untuk mengambil data. Pengambilan data dilakukan oleh dua pengamat yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan

keaktifan bertanya menjadi 24,67%. Sedangkan mahasiswa yang melakukan perilaku tidak relevan berkurang menjadi 7,05%. Hal ini terjadi karena dosen berperan aktif meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik.

3. Hasil respon mahasiswa terhadap model pembelajaran CTL.

Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL, pada siklus II peneliti memberikan angket kepada 9 mahasiswa kelas D3 Otomotif.

Dari angket yang dibagikan kepada 9 mahasiswa pada siklus II terhadap model pembelajaran CTL diperoleh rata-rata sebesar 79,9%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang menghasilkan 76,14%.

4. Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

Hasil belajar diperoleh dari test yang diperoleh setelah diterapkan pembelajaran dengan strategi CTL. Pada siklus II semua mahasiswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan kata lain pada siklus II hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus I yang masih ada mahasiswa belum mencapai ketuntasan minimal.

- Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I diperoleh hasil, yakni: (1) pengelolaan pembelajaran CTL mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu sebesar 86,4% (2) Dosen berkomunikasi sangat baik pada mahasiswa terbukti pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,67% (3) Adanya peningkatan respon dan semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hal ini terbukti pada siklus I hasil rata-rata respon mahasiswa sebesar 76,14% hasil ini meningkat pada siklus II yaitu sebesar 79,9%.

Sebagai saran untuk peneliti selanjutnya agar membuat rancangan-rancangan pembelajaran yang inovatif. Sehingga dosen dan mahasiswa bisa interaktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian di Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata kuliah praktikum kelistrikan *body* otomotif, diperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

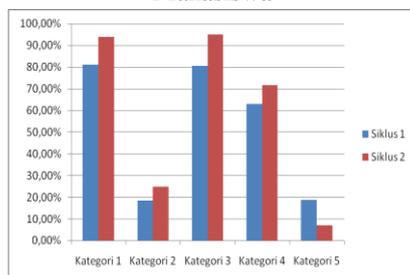
- **Hasil Pengamatan Aktivitas Dosen Mengelola Pembelajaran**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dosen melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan tahapan-tahapan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Penelitian yang dilakukan dua siklus ini melalui berbagai perencanaan dan perbaikan. Aktivitas dosen pada siklus I masih mengalami kesulitan karena belum pernah diterapkan strategi ini sebelumnya dalam mata kuliah Praktikum Kelistrikan otomotif, sehingga pembelajaran pada siklus I belum berhasil mencapai persentase minimum. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas dosen dengan hasil persentase pada Siklus I 68,63% dan Siklus II 86,4% hasil rata-rata dari dua kali siklus tersebut 77,5% tergolong kriteria baik..

- **Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran**

Pada siklus pertama mahasiswa yang aktif bertanya persentasenya hanya 18,3% serta mahasiswa yang melaksanakan perilaku tidak relevan sebesar 18,3%. Tetapi hasil ini berubah pada siklus II, mahasiswa yang aktif bertanya meningkat persentasenya menjadi 25,3% sedangkan yang berperilaku tidak relevan menjadi turun persentasenya menjadi 7,05%. Berikut akan disajikan data berupa tabel serta diagram batang untuk melihat secara keseluruhan aktivitas mahasiswa pada Siklus I dan II.

Gambar 1. Diagram Lembar Pengamatan Aktivitas Mahasiswa



(Sumber: Data Olahan)

- **Hasil Belajar Mahasiswa**

Pada siklus I nilai rata-rata kelas 74 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 91,3. Selain itu pada siklus I terdapat satu mahasiswa yang tidak tuntas tetapi hasil ini berubah pada siklus dua semua mahasiswa tuntas hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

- **Respon Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran CTL**

Persentase respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran

CTL pada mata kuliah praktikum kelistrikan *body* otomotif yang terdiri dari 3 komponen disambut baik oleh mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata persentase hasil respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CTL oleh mahasiswa sebesar 79,9%, hasil ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan CTL pada mata kuliah praktik kelistrikan *body* yang dikembangkan dalam kategori **baik**, kategori ini ditunjukkan dari hasil penilaian respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan CTL pada mata kuliah praktik kelistrikan *body* otomotif yang mencapai kriteria antara 61 % - 80 %.

- **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran CTL sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama dua siklus yang mana penelitian ini hanya dilaksanakan di Jurusan Teknik Mesin dan sasaran penelitian ini adalah mahasiswa D3 Teknik Mesin Otomotif angkatan 2010 semester gasal 2012/2013 pada matakuliah Praktikum Kelistrikan otomotif . Adapun materi yang diajarkan adalah Kelistrikan Sistem Penerangan dan Klakson

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, serta mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- Selama proses belajar mengajar, hasil pengamatan aktivitas dosen dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan II berturut-turut, yaitu: Siklus I yaitu 68,63%. Pada Siklus II yaitu 86,4%. Melihat pengamatan aktivitas dosen seperti uraian di atas maka pembelajaran CTL pada mata kuliah praktikum kelistrikan *body* otomotif menunjukkan peningkatan pada tiap putaran.
- Selama proses belajar mengajar, hasil pengamatan aktivitas belajar mahasiswa yang diamati meliputi 5 kategori antara lain: (1) Mahasiswa mendengarkan penjelasan dari dosen, (2) Mahasiswa aktif bertanya kepada dosen, (3) Mahasiswa mencatat materi yang dijelaskan, (4) Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dosen dengan benar, (5) Mahasiswa melakukan kegiatan yang tidak relevan.
- Hasil belajar mahasiswa meningkat di tiap putarannya. Nilai rata-rata kelas adalah 74 pada siklus I dan 91,3 pada siklus II. Selain itu pada siklus I ada 1 mahasiswa

yang tidak tuntas dan pada siklus II seluruh mahasiswa tuntas.

- Respon mahasiswa terhadap penerapan CTL pada mata kuliah praktikum kelistrikan *body* otomotif pada kategori baik dengan presentase yang dihasilkan yaitu 79,9%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, serta kondisi nyata di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Pelaksanaan Model Pembelajaran tipe CTL akan lebih maksimal apabila pengajar dan pengamat dapat bekerja sama dengan baik.
- Bagi Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai model pembelajaran tipe CTL, lebih baik memilih mata kuliah yang cenderung banyak melakukan praktek (eksperimen) daripada mata kuliah demonstrasi.
- Lebih baik pada penelitian yang akan melakukan model pembelajaran CTL instrumen yang digunakan harus mencakup semua azas-azas yang terkandung dalam model pembelajaran CTL. Karena pada penelitian ini hanya sebagian instrumen yang mencakup azas CTL.
- Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hanya berlangsung dalam 2 siklus. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian lebih dari 2 siklus dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almustofa. 2012. *Hasil Belajar*. (<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, di akses 15 Oktober 2012).
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. 2012. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Mudhofar, Hafidh. 2008. *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PROGRAM LINEAR (PTK Pembelajaran di Kelas X SMK Pertiwi Kartasura)*. (<http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun-model-pembelajaran->

contextual-teaching-and-learning-ctl-php, diakses 3 September 2012).

- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Penanda Media Group.
- Wikipedia. 2010. *Belajar*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, di akses 7 September 2012).

